

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VII J SMP Negeri 16 Kota pada 4 subjek dengan 2 subjek kategori *field independent* dan 2 subjek kategori *field dependent*. Setelah melakukan analisis, dapat disimpulkan bahwa keesmpat subjek menunjukkan adanya proses berpikir *pseudo*. Namun, subjek memiliki kemampuan berpikir *pseudo* yang berbeda pada setiap tahapan pemecahan masalah yang mana perbedaan tersebut ditunjukkan berdasarkan tingkat pemahaman subjek terhadap materi pembelajaran. Subjek SFI 1 memiliki proses berpikir yang cukup terstruktur yang terlihat bahwa SFI 1 dapat menyelesaikan seluruh tahapan pemecahan masalah, tetapi cenderung mengambil informasi yang tidak lengkap, karena memiliki proses berpikir yang salah dimana substruktur proses berpikir yang belum lengkap dilihat dari hanya menuliskan sebagian informasi dan salah dalam menuliskan rumus, sehingga terjadinya *pseudo* benar. Namun, SFD 1 juga mengalami berpikir *pseudo* salah karena SFD 1 berpikir bahwa konsep ataupun rumus yang digunakan sudah benar. SFI 2 pada materi rasio dengan sub materi perbandingan senilai hanya memiliki ingatan yang samar-samar terhadap prosedur penyelesaiannya sehingga meskipun direfleksi tetap menghasilkan jawaban yang salah. Namun, pada sub materi operasi aritmetika bilangan bulat dan skala SFI 2 mampu memiliki proses berpikir yang benar dan terstruktur hanya saja cenderung menghafal prosedur karena tidak memiliki pemahaman konsep yang baik dan proses berpikir yang salah sehingga memiliki *pseudo* benar. Sedangkan subjek SFD

1 dan SFD 2 cenderung spontan menjawab tanpa memastikan kebenaran jawaban, tetapi memiliki kemampuan pemecahan masalah yang cukup baik sehingga terlihat dalam proses justifikasi bahwa SFD 1 mampu memberikan alasan dalam penyelesaiannya. Sehingga SFD 1 juga mengalami berpikir *pseudo* salah. Bahkan juga memiliki indikator berpikir *pseudo* benar karena hanya menggunakan rumus-rumus yang telah dipelajari. Namun, SFD 2 memiliki kemampuan refleksi yang cukup baik sehingga mampu berusaha memperbaiki jawabannya pada soal kedua.

Subjek SFI yang memiliki gaya kognitif *field independent* terlihat melakukan sedikit kesalahan dalam pemecahan masalah, kesalahan yang dimiliki SFI adalah ketidaktelitiannya dan cenderung terlihat memiliki proses berpikir yang salah karena terlihat dari konsep yang digunakan sudah benar dalam menjawab, tetapi memiliki salah dalam memahami konsep dan rumus tanpa berpikir panjang untuk membaca soal berulang kali. Selain itu, SFI sulit menjelaskan kembali secara mendetail dengan lisan terhadap hasil jawaban yang telah ditulis. Karena jawaban yang benar belum tentu menunjukkan memiliki pemahaman yang baik dalam setiap tahapan pemecahan masalah. Sedangkan subjek SFD yang memiliki gaya kognitif *field dependent* tidak berpikir panjang dengan memikirkan kemungkinan menggunakan pengetahuan lainnya untuk menyelesaikan permasalahan. Jawaban yang diberikan terkesan menebak karena terlihat dari cepat meyakini jawaban sehingga hanya menulis hafalan rumus. Maka, dari kedua kategori subjek baik dari gaya kognitif *Field Independent* maupun *Field Dependent* memiliki berpotensi dapat memenuhi indikator berpikir *pseudo* benar maupun *pseudo* salah serta kedua subjek merasakan adanya bantuan dalam proses pemecahan masalah dengan gambar serta ilustrasi dengan unsur etnomatematika yang ada pada soal.

## 5.2 Implikasi

Hal yang diharapkan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana berpikir *pseudo* siswa dalam pemecahan masalah matematis. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memahami kemampuan peserta didik, serta memberikan perhatian lebih pada kesalahan berpikir yang akan berdampak pada proses dan hasil belajar siswa itu sendiri. Terlebih perlu disadari bahwa secara khusus kemampuan dalam pemecahan masalah yang baik akan menghindari peserta didik dari berpikir *pseudo*. Oleh karena itu, penting bagi guru menerapkan dan memastikan bahwa peserta didik memiliki pemahaman yang baik dalam setiap penggunaan prosedur itu agar dapat digunakan sesuai permasalahan. Sehingga siswa bukan hanya sekedar menghafal, tetapi benar-benar memahaminya agar siswa dapat terbiasa memecahkan permasalahan-permasalahan lainnya.

## 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, berikut ini saran dari penulis yaitu:

1. Selama melakukan penelitian, peneliti melihat bahwa siswa yang hanya tidak memahami penggunaan konsep dan rumus sehingga siswa kesulitan dalam memilih rumus yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan.
2. Peranan guru dalam proses pembelajaran sangat penting karena siswa tidak akan terlatih dengan sendirinya dalam memecahkan masalah. Karena ketika mendapatkan dengan masalah matematis berbentuk cerita, siswa tidak terbiasa dan kesulitan dalam menyelesaikannya.

3. Diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam memberikan gambaran untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan bagaimana proses berpikir *pseudo* dalam pemecahan masalah atau menerapkan solusinya sehingga siswa terhindar dari berpikir *pseudo*